

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sebuah wadah atau tempat yang memfasilitasi perdagangan saham, surat utang, maupun perdagangan derivatif (<http://www.idx.co.id/>). Sebagai regulator dan fasilitator, BEI senantiasa mengembangkan diri untuk menjadi bursa efek yang mampu mewakili kepentingan nasional, memfasilitasi pasar yang lebih luas dan efisien, dengan kredibilitas tingkat dunia (*annual report* PT Bursa Efek Indonesia tahun 2013).

Semua perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan ke dalam sembilan sektor BEI. Salah satunya adalah sektor *consumer goods industry*. Sektor *consumer goods industry* digolongkan sebagai salah satu sektor perusahaan manufaktur. Sektor ini terbagi menjadi lima macam subsektor yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga serta subsektor peralatan rumah tangga.

Sektor *consumer goods industry* merupakan sektor yang memiliki keterkaitan yang tinggi dengan konsumen karena aktifitas dari perusahaan ini adalah memproduksi barang-barang kebutuhan masyarakat atau konsumen. Produk-produk dari perusahaan sektor *consumer goods industry* sering kita nikmati sehari-hari. Misalnya saja dari subsektor makanan dan minuman seperti air mineral Ades, Indomie, Chitato, dan lain-lain.

Pada periode tahun 2007 sampai dengan 2013 terdapat 41 perusahaan sektor *consumer goods industry* yang pernah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut daftar perusahaan sektor *consumer goods industry* yang pernah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2013.

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods Industry* yang
Pernah Terdaftar di BEI Tahun 2007-2013

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	AQUA	Aqua Golden Mississippi Tbk
5	BATI	BAT Indonesia Tbk.
6	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
7	DAVO	Davomas Abadi Tbk.
8	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
9	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
10	GGRM	Gudang Garam Tbk.
11	HMSP	HM Sampoerna Tbk.
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
13	INAF	Indofarma Tbk.
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
15	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk.
16	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
17	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
19	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
20	MBTO	Martina Berto Tbk.
21	MERK	Merck Tbk.
22	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
23	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
24	MYOR	Mayora Indah Tbk.
25	PROD	Sara Lee Body Care Indonesia Tbk.
26	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
27	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
28	RMBA	Bentoel International Investama Tbk.
29	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
30	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
31	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
32	SKBM	Sekar Bumi Tbk.

Tabel 1.1 bersambung

Sambungan Tabel 1.1

33	SKLT	Sekar Laut Tbk.
34	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
35	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.
36	STTP	Siantar TOP Tbk.
37	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
38	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.
39	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk.
40	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
41	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

(Sumber: data diolah,2014)

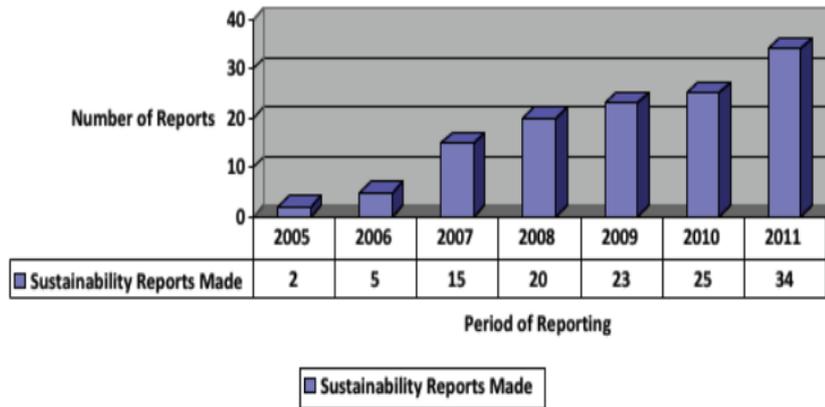
1.2 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan bagaikan pedang bermata dua. Perusahaan dapat merusak sekaligus membangun. Disatu sisi perusahaan dapat menggairahkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Namun disisi lain perusahaan juga berpotensi merusak seperti terjadi pencemaran air tanah, pencemaran udara, dan kerusakan lingkungan lainnya. Beberapa pencemaran tersebut tentunya juga akan berdampak pada masyarakat. Masyarakat sekitar akan sulit mendapatkan air bersih dan udara segar yang akan berdampak pada munculnya berbagai penyakit. Sifat merusak perusahaan ini perlu diperhatikan secara saksama (Prastowo dan Huda, 2011:39).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu sarana bagi perusahaan-perusahaan, terutama yang usahanya terkait dengan sumber daya alam, untuk menyeimbangkan antara keuntungan ekonomi dengan kontribusinya bagi ekonomi masyarakat, sosial, dan lingkungan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan (<http://www.pustaka.pu.go.id/>).

Berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan oleh Suprpto pada tahun 2005 terhadap 375 perusahaan di Jakarta menunjukkan bahwa 166 atau 44,27 % perusahaan menyatakan tidak melakukan kegiatan CSR dan 209 atau 55,75 % perusahaan melakukan kegiatan CSR. Sedangkan bentuk CSR yang dijalankan meliputi; pertama, kegiatan kekeluargaan (116 perusahaan), kedua, sumbangan pada lembaga agama (50 perusahaan), ketiga, sumbangan pada yayasan sosial (39) perusahaan) keempat, pengembangan komunitas (4 perusahaan). Bagi

kebanyakan perusahaan, CSR dianggap sebagai parasit yang dapat membebani biaya “*capital maintenance*” (<http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/>).



Gambar 1.1

Number of Indonesia Sustainability Reports

(Sumber: Report of the judges ISRA 2011)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2011. Bukan hanya jumlah laporan yang meningkat tetapi juga kualitas dari laporan yang dibuat juga semakin meningkat. Terjadinya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan semakin menyadari akan pentingnya CSR dimana sebelumnya bagi kebanyakan perusahaan, CSR dianggap hanyalah sebagai parasit yang dapat membebani biaya “*capital maintenance*”.

Adanya informasi pengungkapan CSR yang baik dapat digunakan untuk mengidentifikasi perusahaan yang mempunyai komitmen yang tinggi terhadap CSR. Perusahaan yang mempunyai komitmen yang tinggi terhadap CSR akan diapresiasi oleh masyarakat seperti meningkatnya reputasi perusahaan. Reputasi yang baik akan lebih memudahkan perusahaan menjalankan bisnisnya sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangannya.

Berkaitan dengan adanya peningkatan jumlah laporan keberlanjutan yang ditunjukkan pada Gambar 1.1, apabila melihat berdasarkan sektor industri, awalnya pembuat laporan keberlanjutan didominasi oleh perusahaan dari sektor pertambangan. Namun seiring berjalannya waktu, perusahaan pembuat laporan keberlanjutan mulai cukup bervariasi. Ada yang berasal dari sektor manufaktur

dan ada yang berlatar belakang dari bidang jasa serta perusahaan dari jasa perbankan pun juga sudah mulai membuat laporan keberlanjutan (<http://swa.co.id>).

Di tengah masih berlangsungnya ketidakpastian perekonomian dunia dan memburuknya kinerja neraca perdagangan nasional, kondisi perekonomian Indonesia tetap berlangsung dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi.

Tabel 1.2

Laju Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha

No	Lapangan Usaha	Tw III 2012 (yoy)	Sumber Pertumbuhan (yoy)	Tw I-III 2012 (Kumu-latif)
1.	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	4,80	0,65	4,26
2.	Pertambangan dan Penggalian	-0,09	-0,01	1,86
3.	Industri Pengolahan	6,36	1,62	5,86
4.	Listrik, Gas, dan Air Bersih	5,56	0,04	5,56
5.	B A N G U N A N	7,98	0,51	7,45
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	6,91	1,22	8,02
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	10,48	1,02	10,29
8.	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	7,41	0,70	6,93
9.	Jasa - Jasa	4,44	0,42	5,20
Produk Domestik Bruto (PDB)		6,17	6,17	6,29

(Sumber: Laporan Kinerja Sektor Industri dan Kinerja Kementerian Perindustrian Tahun 2012)

Berdasarkan Tabel 1.2 bisa dilihat bahwa pada triwulan III tahun 2012, pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 6,17% dan merupakan pertumbuhan tertinggi kedua di Asia setelah China, dan ke-5 tertinggi di dunia. Cukup tingginya pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan III tahun 2012 terutama didukung oleh pertumbuhan yang relatif tinggi pada sektor industri pengolahan (manufaktur) yang menyumbang pertumbuhan sebesar 1,62%.

Industri pengolahan (manufaktur) merupakan perusahaan yang memproses bahan mentah hingga berubah menjadi barang yang siap untuk dipasarkan dengan melibatkan berbagai sumber bahan baku, proses produksi, dan teknologi. Oleh karena itu, sudah selayaknya perusahaan manufaktur melaksanakan kegiatan CSR sesuai dengan UU Perseroan Terbatas No. 40 pasal 74 tahun 2007 yang menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang

dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (<http://prokum.esdm.go.id/>)

Terdapat tiga sektor yang tergolong sebagai indeks manufaktur yaitu sektor aneka industri, sektor industri dasar, dan sektor *consumer goods industry* (sektor industri barang konsumsi).

Geliat industri di tanah air, khususnya sektor *consumer goods industry* mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan cepat. Hal ini ditopang dari tingginya tingkat konsumsi masyarakat seiring meningkatnya pendapatan kelas menengah dan perubahan gaya hidup mereka (<http://www.neraca.co.id/>).

Pertumbuhan sektor *consumer goods industry* sebesar 28% pada tahun 2013 menjadi penopang daya tahan sektor manufaktur. Kinerja sektor *consumer goods industry* juga lebih tinggi jika dibandingkan dengan dua sektor lainnya yakni sektor aneka industri dan industri dasar yang juga menjadi bagian indeks manufaktur (<http://www.kemenperin.go.id/>).

Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor *consumer goods industry* memiliki prospek yang baik. Dengan adanya pertumbuhan dan perkembangan tersebut, tentunya akan membawa dampak persaingan yang lebih ketat di dalam sektor ini. Oleh karena itu, dengan adanya implementasi CSR diharapkan akan mampu membantu perusahaan tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan di tengah persaingan tersebut.

Akan tetapi berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi *Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)*, sektor *consumer goods industry* yang terdiri atas 41 perusahaan yang pernah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2013, hanya terdapat dua perusahaan sektor *consumer goods industry* yang membuat laporan keberlanjutan, yaitu HM Sampoerna Tbk. dan Unilever Indonesia Tbk. Walaupun telah membuat laporan keberlanjutan namun kedua perusahaan tersebut masih belum konsisten dalam pembuatan laporan keberlanjutan tersebut. HM Sampoerna Tbk. membuat laporan keberlanjutan hanya pada tahun 2010 sedangkan Unilever Indonesia Tbk. membuat laporan keberlanjutan hanya pada tahun 2008 dan 2011.

Pengukuran kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang penting. Kinerja perusahaan yang baik memperlihatkan kepada investor, pelanggan maupun masyarakat bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik (<http://www.bppk.depkeu.go.id/>). Kinerja yang harus diukur oleh perusahaan meliputi kinerja kuantitatif (keuangan) dan kualitatif (non keuangan). Kinerja keuangan diukur dalam satuan nilai uang yaitu dengan menganalisa laporan keuangan. Misalnya dengan membandingkan realisasi dengan anggaran atau menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Savitri dan Kinanti (2013), terdapat dua variabel yang digunakan yaitu CSR sebagai variabel independen dan ROE serta *return* saham sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap ROE dan *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2014), menunjukkan bahwa meningkatnya indeks CSR berpengaruh terhadap peningkatan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) perusahaan tetapi kurang berpengaruh terhadap peningkatan *Market Value Added* (MVA). Candrayanthi dan Saputra (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) serta berpengaruh negatif terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, peneliti rata-rata lebih banyak menggunakan ROA dan ROE sebagai variabel dalam mewakili kinerja keuangan perusahaan yang ditelitinya.

Dengan didasarkan atas hal-hal tersebut, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul:

“Pengaruh *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2013”

1.3 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2013?
2. Bagaimana kinerja keuangan (ROA dan ROE) perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2013?
3. Seberapa besar pengaruh *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) terhadap ROA perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2013?
4. Seberapa besar pengaruh *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) terhadap ROE perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2013?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) pada perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2013.
2. Mengetahui kinerja keuangan (ROA dan ROE) perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2013.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) terhadap ROA perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2013.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) terhadap ROE perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2013.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Aspek Akademik

Penelitian ini merupakan pengalaman yang sangat berharga dimana penulis memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan perusahaan. Serta dapat digunakan untuk masukan pengembangan teori dan juga untuk membantu penelitian lebih lanjut.

2. Aspek Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi kepada penyelenggara perusahaan dalam memahami *Corporate Social Responsibility* serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan bagi penyelenggara perusahaan dan dapat membantu proses pengambilan keputusan bagi pemakai laporan keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penyusunan penulisan tugas akhir ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisi tinjauan pustaka penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan mengenai metode penelitian yang nantinya akan digunakan sebagai alat untuk menjawab perumusan masalah.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan dan membahas mengenai pengujian hipotesis yang telah diutarakan dalam bab sebelumnya dengan menggunakan alat analisis yang juga telah diutarakan dalam metode penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian.